

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Ipa SMA Negeri 1 Rengat

Athira Sapriani^{1*}, Sepita Ferazona²

^{1*}Program Studi S1 Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

athirasapriani@student.uir.ac.id^{1*}, sepitabio@edu.uir.ac.id²

Korespondensi penulis: sepitabio@edu.uir.ac.id

Abstrak: The research conducted in class X IPA SMA Negeri 1 Rengat aims to determine the level of student learning difficulties in biology subjects in class X IPA SMA Negeri 1 Rengat. This study used a cluster sampling sample with a population of 90 students of class X IPA. Data analysis in this study used percentage techniques. The results of the study showed that the level of learning difficulties of students at SMA Negeri 1 Rengat, physiological indicators were 56.4% in the sufficient category, psychological indicators were 65.26% in the sufficient category, family indicators were 66.01% in the sufficient category, school indicators were 59.46% in the sufficient category, community indicators were 62.5% in the sufficient category, the average overall percentage was 61.92% in the good enough category.

Keyword: Biology, Learning difficulties

Abstrak: Penelitian yang dilakukan dikelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat. Penelitian ini menggunakan sampel *cluster sampling* dengan populasi berjumlah 90 orang siswa kelas X IPA. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rengat, indikator fisiologi sebesar 56,4 % kategori cukup, indikator psikologi sebesar 65,26% kategori cukup, indikator keluarga sebesar 66,01% kategori cukup, indikator sekolah sebesar 59,46% dengan kategori cukup, indikator masyarakat sebesar 62,5% kategori cukup, rata-rata persentase keseluruhan sebesar 61,92% kategori cukup baik.

Kata kunci: Biologi, Kesulitan Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah kemampuan peserta dalam mengikuti pembelajaran dengan saling berinteraksi, melakukan elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi antar sesama peserta didik atau dengan pendidik (Lestari, 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik mengalami beberapa situasi dan karakteristik sesuai dengan keadaan siswa yang diajarkan. Ada saat dimana siswa yang diajarkan mampu memahami pembelajaran dan ada juga siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, Proses pembelajaran perlu didesain agar pembelajaran yang diterima siswa dapat terkesan menarik, dapat dipahami dan terkesan tidak menyulitkan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didiknya (Adhani & Rupa, 2020). Proses

pembelajaran yang rumit tentu menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran sehingga perlu untuk diberikan formula terbaru sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat disampaikan dengan mudah.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik (Noviati, 2020). Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seseorang dalam memahami pembelajaran yang sedang dialami sehingga menghambat proses pembelajaran (Utari et al., 2023).

Pembelajaran biologi yang diajarkan di sekolah tentu diajarkan kepada setiap siswa sehingga bagaimana pun kecintaan siswa terhadap pembelajaran biologi maka siswa tersebut harus mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik dan tuntas. Memiliki pikiran yang positif dan semangat yang tinggi terhadap apa yang diajarkan dalam pembelajaran biologi merupakan modal awal bagi setiap siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran ini dengan baik. Sulitnya materi dalam pembelajaran biologi mengharuskan siswa harus tetap memiliki motivasi yang tinggi agar setiap materi yang diajarkan dapat tercerna dengan baik.

Tidak sedikit siswa yang mengeluh akan sulitnya materi dan pembelajaran yang disajikan dalam mata pelajaran biologi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kecintaan siswa dalam pembelajaran biologi, siswa merasa sulit dengan materi materi yang diajarkan disebabkan karena banyaknya bahasa ilmiah yang harus dipahami sehingga membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan daya ingat yang kuat dalam memahami bahasa ilmiah tersebut, sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai untuk mempelajari materi materi yang diajarkan karena laboratorium yang belum standar sehingga minat siswa dalam mempelajari materi-materi dalam pembelajaran biologi pun semakin terbatas. Oleh karenanya, siswa diharapkan dapat mempertahankan motivasinya dalam belajar terlepas dari banyaknya faktor penghambat bagi siswa dalam mempelajari biologi.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Rengat terkait pembelajaran biologi, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan diantaranya masih minimnya pengetahuan dasar siswa di pembelajaran biologi, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut sehingga penjelasan yang diberikan guru terkesan tidak tersampaikan, bahasa ilmiah yang banyak membuat siswa bingung sehingga pembelajaran tidak efektif serta sarana dan prasarana yang masih ada beberapa yang kurang memadai sehingga guru mempunyai keterbatasan dalam memperkenalkan materi-materi pembelajaran biologi kepada siswa secara lebih dalam dan terperinci.

Melihat beberapa permasalahan yang di temukan di atas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian tentang kesulitan siswa kelas X dalam

mempelajari biologi. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat.”

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar menjadi sebuah kebutuhan manusia, hal ini disampaikan oleh (Harefa et al., 2022) menurutnya belajar merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, oleh karena itu kegiatan belajar dapat berlangsung sepanjang hayat. Sedangkan belajar mempunyai tujuan atau makna berarti menurut (Ismiati, 2020) yakni untuk memberikan peserta didik keterampilan dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membuat mereka dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada sikap ilmiah dan nilai-nilai moral.

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. (Sahrul et al., 2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya mampu mengkodisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta kreativitas, sehingga akan terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atas sikap pasif siswa. Menurut (Sucita et al., 2020) pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang terjadi anatara dua belah pihak yakni pengajar dan pendidik.

Kesulitan belajar dirasakan bagi siswa yang tidak memahami akan materi yang diajarkan. Menurut (Setyaputri, 2021) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya karena keterbatasan yang dialami, bisa berkaitan dengan intelegensi ataupun non intelegensi. Sedangkan menurut (Amaliyah et al., 2021) penyebab kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Kesulitan belajar dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak didik. Hambatan dari perkembangan tersebut seperti perlakuan sosial, lingkungan, maupun daya serap anak selama pembelajaran. Menurut (M. Marlina, 2019) penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh seperti Pengajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak relevan; lingkungan kelas yang kurang kondusif; kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan; hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak; kurangnya kehadiran anak di sekolah; masalah kesehatan; proses belajar yang menggunakan bahasa kedua; kurang

percaya diri; masalah emosional dan perilaku; kecerdasan di bawah rata-rata; gangguan sensoris; dan kesulitan memproses informasi spesifik.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Farahani et al., 2023) dengan judul penelitian Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMA dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran biologi dikategori tinggi yang dipengaruhi oleh kondisi siswa maupun kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian dapat di simpulan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi terdiri atas kondisi siswa atau faktor internal berupa psikologis, intelegensi, bakat, minat siswa, motivasi, kesiapan belajar, kesehatan dan kondisi dari lingkungan luar atau faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, masyarakat serta karakteristik dari pelajaran biologi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan kuantitatif dengan sumber data internal nya adalah dari siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rengat. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2024. Data yang dikumpulkan yaitu setelah peserta didik mengisi angket yang peneliti berikan.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut adalah wilayah generelasi dari hasil penelitian. Menurut (Abdussamad, 2021) populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi). Jadi, populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat.

Tabel 1. Populasi Siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	32
2	X IPA 2	32
3	X IPA 3	34
4	X IPA 4	32
5	X IPA 5	32
6	X IPA 6	33
	Jumlah	195

Sampel dalam penelitian menurut (Sahir, 2022) merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika lebih besar 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau boleh lebih (Riduwan, 2014:95). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *cluster sampling*. Menurut (Hikmawati, 2020) *cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampling secara *random* yang didasarkan pada kelompok, tidak didasarkan pada anggota-anggotanya kelompok mempunyai karakteristik yang sama. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil sampel kelas X IPA berjumlah 90 orang siswa dan setiap kelasnya diambil 15 orang siswa. . Jadi, sampel dalam penelitian ini yakni kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat yang berjumlah 90 orang.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat tentang analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi. Angket yang digunakan adalah angket yang sudah divalidasi konstruksi dan validasi empiris. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran biologi selama pembelajaran itu berlangsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden apakah memenuhi syarat untuk penelitian nantinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

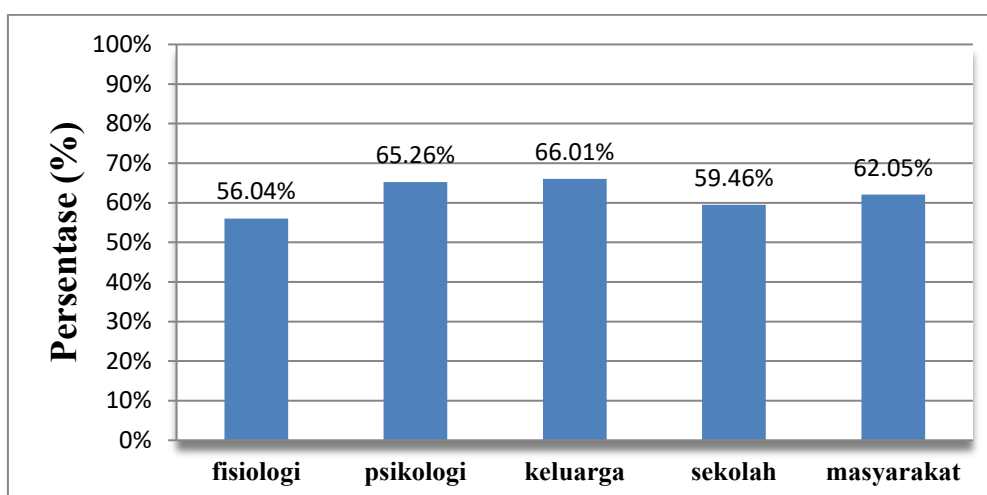
Hasil Prosedur Penelitian

Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebarkan. Angket disebarkan dengan jumlah responden sebanyak 90 orang peserta didik yang terdiri dari 5 indikator dengan 44 pernyataan. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut kemudian dihitung rata-rata persentasenya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar kelas X IPA di SMA Negeri 1 Rengat dari tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat

Aspek	No	Indikator	Persentase	Kategori
Faktor Internal	1.	Faktor Fisiologi	56,4 %	Cukup Baik
	2.	Faktor Psikologi	65,26 %	Cukup Baik
Faktor Eksternal	3.	Faktor Keluarga	66,01 %	Cukup Baik
	4.	Faktor Sekolah	59,46 %	Cukup Baik
	5.	Faktor Masyarakat	62,5 %	Cukup Baik
		Jumlah	309,63 %	
		Rata-rata	61,92 %	

Sumber: Data Olahan, 2024



Gambar 1. Indikator kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Rengat

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat persentase untuk setiap indikator, indikator yang paling tinggi adalah indikator pada faktor keluarga yaitu sebesar 66,01% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Lalu diikuti oleh indikator faktor psikologi sebesar 65,26% persentase ini berada dalam kategori cukup baik, lalu indikator faktor masyarakat sebesar 62,5% persentase ini berada dalam kategori cukup baik, selanjutnya indikator sekolah sebesar 59,46% persentase ini berada dalam kategori cukup baik, terakhir indikator fisiologi sebesar 56,4% persentase ini berada dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam keadaan cukup baik yaitu dengan persentase sebesar 61,92%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar, factor fisiologi memiliki persentase sebesar 56,4% yang termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup pada factor ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa cukup banyak, dimana factor fisiologi yang menyebabkan kesulitan belajar siswa diantaranya 1) karena sakit, 2) karena kurang sehat, 3) karena cacat tubuh.

Faktor psikologi siswa pada hasil analisis data angket memiliki persentase 65,26% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 81-84) menyatakan bahwa factor-faktor psikologi yang menyebabkan kesulitan belajar adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, factor kesehatan mental, tipe khusus belajar. Dari hasil wawancara bahwa beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran biologi pelajaran yang cukup sulit untuk dimengerti dan siswa kurang memiliki minat untuk mempelajari biologi.

Pada penelitian ini faktor keluarga memiliki persentase sebesar 66,01% yang termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar dirumah dan ada beberapa siswa orang tuanya kurang perhatian terhadap kemajuan belajar anaknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak bisanya mereka berkonsentrasi belajar dirumah karena banyak keributan dan suara gaduh, selain itu orang tuanya acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anak juga dapat menjadi kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran.

Pada penelitian ini faktor sekolah memiliki persentase sebesar 59,46% yang termasuk dalam kategori cukup. Selain keluarga, sekolah juga merupakan factor yang penting dalam kesulitan belajar siswa yang perlu diperhatikan. Sekolah adalah tempat yang menyediakan berbagai fasilitas untuk keberlangsungan suatu proses pembelajaran, kurangnya persediaan media pembelajaran dan fasilitas lainnya di sekolah-sekolah perlu diperhatikan oleh berbagai pihak dari segi sekolah, masyarakat ataupun pemerintah. Factor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup hubungan guru dan murid, metode mengajar guru, factor alat, kondisi gedung dan waktu sekolah. Lingkungan sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Pada penelitian ini factor masyarakat memiliki persentase 62,5 % yang termasuk dalam kategori cukup. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin hubungan erat di karenakan sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dalam hokum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Faktor masyarakat dalam penelitian ini mencakup mudah terpengaruh ajakan teman untuk belajar, banyak kegiatan yang menyita waktu belajar, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan buruk disekitar untuk belajar.

Factor lingkungan seperti keluarga, masyarakat dan sekolah adalah factor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi, lingkungan keluarga merupakan tempat latihan, belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, di karenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, lingkungan sosial atau masyarakat adalah suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan siswa dalam bermasyarakat, di lingkungan ini siswa akan memperoleh pengetahuan tentang norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat tersebut. Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar secara formal yang berkaitan langsung dengan guru (Farahani et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rengat, kondisi internal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada proses pembelajaran biologi ialah factor fisiologi dan factor psikologi. Sedangkan kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan pada proses pembelajaran biologi ialah factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.

Factor yang paling tinggi persentasenya terdapat pada factor keluarga yaitu sebesar 66,01 % dengan kategori cukup. Sedangkan factor dengan persentase terendah terdapat pada factor fisiologi yaitu sebesar 56,4 % dengan kategori cukup. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X IPA SMA Negeri 1 Rengat memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 61,92 % yang dikategorikan cukup.

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar siswa di pelajaran biologi di antaranya memberikan bimbingan, memberikan penjelasan, mengadakan belajar kelompok beserta diskusi dan mengadakan konseling. Guru harus memberikan beberapa bimbingan terhadap siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, bimbingan ini yang menolong siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal siswa. Selain itu guru harus memberikan penjelasan-penjelasan yang penting tentang cara belajar efisien serta mengadakan kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Idea Pers.
- Adhani, A., & Rupa, D. (2020). Analisis pemahaman konsep mahasiswa pendidikan biologi pada mata kuliah fisiologi tumbuhan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 18–26.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>
- Farahani, N., Fitri, R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2023). Faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi SMA. *Jurnal Edukasi Biologi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/edubio.v9i2.19519>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Ismiati, I. (2020). Pembelajaran biologi SMA abad ke-21 berbasis potensi lokal: Review potensi di Kabupaten Nunukan-Kalimantan Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 234–247. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.218>
- Lestari, W. (2021). Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Inggris berbasis andragogi pada program studi pendidikan biologi di Universitas Muhammadiyah Palembang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 171–177. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.114>
- Noviati, W. (2020). Kesulitan pembelajaran online mahasiswa pendidikan biologi di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Medan: Media Pers.
- Sahrul, S., Mirawati, B., Majid, A., & Fajri, S. (2022). Korelasi keterlaksanaan pembelajaran biologi dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Reflection Journal*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.588>
- Setyaputri, N. Y. (2021). *Bimbingan dan konseling belajar*. Jakarta: Media Utama.
- Sucita, A., Lestari, D., Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Evaluasi pembelajaran biologi di SMA N 10 Kota Bengkulu menggunakan model Countenance Stake. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 488–498. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.200>